

EFEKTIVITAS STRATEGI ROLE PLAYING DALAM PEMBELAJARAN MEMBANGUN HUMANIS PRIBADI CERPEN SISWA SMA

Wahyu Aji Setiawan¹, Hafiz Mughni Asna²
Universitas Veteran Bangun Nusantara

Email: wahyuqqq5@gmail.com¹, hafizmughni592@gmail.com²

Abstrak

Pembelajaran sastra, khususnya cerpen, memiliki peran penting dalam membangun nilai-nilai kemanusiaan dan karakter peserta didik di jenjang SMA. Namun, pembelajaran cerpen yang masih bersifat konvensional dan berorientasi pada aspek kognitif sering kali kurang mampu menumbuhkan sikap empati, kepedulian sosial, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas strategi role playing dalam membangun humanis pribadi siswa SMA melalui pembelajaran cerpen berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka yang dipadukan dengan analisis praktik pembelajaran. Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis, meliputi buku teks, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan pembelajaran sastra, strategi role playing, pendidikan karakter humanis, dan HOTS. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif-analitis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan strategi role playing dalam pembelajaran cerpen berbasis HOTS efektif meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Strategi ini mendorong siswa untuk menganalisis karakter dan konflik tokoh, mengevaluasi nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam cerpen, serta menciptakan solusi atau interpretasi baru yang lebih humanis. Selain itu, keterlibatan emosional siswa dalam kegiatan bermain peran mampu menumbuhkan sikap empati, toleransi, dan kepedulian sosial sebagai bagian dari humanis pribadi.

Dengan demikian, strategi role playing berbasis HOTS dapat dijadikan alternatif pembelajaran sastra yang inovatif dan bermakna dalam rangka mendukung pembentukan karakter serta penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa SMA.

Kata kunci: role playing, cerpen, humanis pribadi, HOTS, pembelajaran sastra.

Abstract

Literary learning, particularly short stories, plays an important role in developing humanistic values and character among senior high school students. However, short story learning that remains conventional and focuses primarily on cognitive aspects often fails to foster empathy,

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 866

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

social awareness, and higher-order thinking skills. This article aims to examine the effectiveness of the role-playing strategy in developing students' humanistic character through short story learning based on Higher Order Thinking Skills (HOTS).

This study employed a descriptive qualitative approach using a literature review method combined with an analysis of instructional practices. Data were collected from various written sources, including textbooks, scholarly journal articles, previous research findings, and educational policy documents relevant to literary learning, role-playing strategies, humanistic character education, and HOTS. The collected data were analyzed using descriptive-analytical techniques through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings indicate that the implementation of the role-playing strategy in HOTS-based short story learning effectively increases students' engagement and active participation in the learning process. This strategy encourages students to analyze characters and conflicts, evaluate humanistic values presented in the stories, and create more humanistic solutions or alternative interpretations. Furthermore, students' emotional involvement in role-playing activities fosters empathy, tolerance, and social concern as essential components of humanistic character development.

Therefore, the HOTS-based role-playing strategy can be considered an innovative and meaningful alternative in literary learning to support character development and strengthen the Pancasila Student Profile among senior high school students.

Keywords: role playing, short stories, humanistic character, HOTS, literary learning.

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Kemendikbud (2020) dalam kebijakan Profil Pelajar Pancasila yang menegaskan bahwa pendidikan harus membentuk peserta didik yang beriman, bernalar kritis, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah, termasuk pembelajaran sastra, perlu diarahkan pada penguatan nilai-nilai humanis.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang efektif untuk menanamkan nilai kemanusiaan. Nurgiantoro (2018) menyatakan bahwa karya sastra, termasuk cerpen, mengandung nilai moral dan sosial yang mampu membentuk kepekaan emosional serta empati pembaca terhadap realitas kehidupan manusia. Melalui cerpen, siswa dapat memahami konflik batin tokoh, latar sosial, serta sikap-sikap kemanusiaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, pembelajaran cerpen di sekolah masih sering dilakukan secara konvensional dan berorientasi pada aspek kognitif semata. Pembelajaran lebih menekankan pada analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam menghayati nilai kemanusiaan yang terkandung dalam teks. Joyce, Weil, dan Calhoun (2018) menyatakan bahwa

pembelajaran yang minim pengalaman langsung peserta didik kurang efektif dalam membentuk sikap, nilai, dan keterampilan sosial.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sekaligus menumbuhkan nilai humanis adalah strategi role playing. Menurut Hamalik (2019), role playing merupakan strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk memainkan peran tertentu sehingga mereka dapat memahami perasaan, sikap, dan nilai orang lain melalui pengalaman langsung. Strategi ini sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran cerpen karena siswa dituntut untuk menghidupkan karakter dan konflik cerita secara nyata.

Agar pembelajaran lebih bermakna dan sesuai dengan tuntutan abad ke-21, strategi role playing perlu dipadukan dengan pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Anderson dan Krathwohl (2020) menjelaskan bahwa HOTS mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta yang mendorong peserta didik berpikir kritis dan reflektif. Melalui penerapan role playing berbasis HOTS, siswa tidak hanya memahami cerpen secara tekstual, tetapi juga mampu menilai nilai kemanusiaan dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan, sehingga humanis pribadi siswa dapat berkembang secara optimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis makna, pengalaman, dan proses yang terjadi dalam konteks tertentu. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses pembelajaran dan pembentukan humanis pribadi siswa melalui strategi role playing dalam pembelajaran cerpen.

Metode yang digunakan adalah studi pustaka dan studi praktik pembelajaran. Data diperoleh dari buku teks, artikel jurnal ilmiah, dokumen kurikulum, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan strategi role playing, pembelajaran sastra, pendidikan karakter, dan HOTS. Menurut Zed (2018), studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan pencatatan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan cara menguraikan, membandingkan, dan menginterpretasikan data berdasarkan kerangka teori yang digunakan. Proses analisis data mengacu pada model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas dan akurat mengenai efektivitas strategi role playing dalam membangun humanis pribadi siswa SMA melalui pembelajaran cerpen berbasis HOTS.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu, serta analisis praktik pembelajaran, penerapan strategi role playing dalam pembelajaran cerpen berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) menunjukkan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan pembentukan humanis pribadi siswa SMA.

Penerapan strategi role playing mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran cerpen. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi terlibat secara langsung dalam menginterpretasikan tokoh, konflik, dan nilai kemanusiaan dalam cerpen. Hal ini sejalan dengan temuan Wicaksono dan Roekhan (2019) yang menyatakan bahwa

pembelajaran sastra berbasis aktivitas, seperti bermain peran, mampu meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna.

Brookhart (2020) menegaskan bahwa HOTS dapat berkembang secara optimal melalui aktivitas pembelajaran yang menuntut analisis, penilaian, dan kreasi dalam konteks yang nyata dan bermakna.

Selain meningkatkan kemampuan kognitif, strategi role playing juga berperan penting dalam membangun humanis pribadi siswa. Melalui kegiatan bermain peran, siswa dapat merasakan langsung konflik batin dan dilema moral yang dialami tokoh cerpen. Proses ini menumbuhkan empati, toleransi, serta kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Joyce, Weil, dan Calhoun (2018) yang menyatakan bahwa role playing efektif untuk membantu siswa memahami nilai dan sikap melalui keterlibatan emosional dan sosial.

Pembelajaran cerpen berbasis role playing juga mendukung penguatan pendidikan karakter. Lickona (2019) menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Melalui strategi role playing, siswa tidak hanya memahami nilai kemanusiaan secara konseptual, tetapi juga merasakan dan mempraktikkannya dalam bentuk tindakan selama proses pembelajaran.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sari dan Suwandi (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran cerpen berbasis HOTS dapat meningkatkan kemampuan reflektif siswa terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan mendorong mereka untuk mengaitkan isi teks sastra dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi role playing berbasis HOTS tidak hanya efektif meningkatkan hasil belajar sastra, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam membangun humanis pribadi siswa SMA.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa integrasi strategi role playing dan HOTS dalam pembelajaran cerpen selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 serta penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2020), khususnya dalam membentuk peserta didik yang bernalar kritis, berempati, dan berkarakter humanis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi role playing efektif diterapkan dalam pembelajaran cerpen siswa SMA untuk membangun humanis pribadi berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Strategi ini mampu meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, toleransi, dan kepedulian sosial.

Penerapan role playing mendorong siswa untuk menganalisis karakter dan konflik tokoh, mengevaluasi sikap serta nilai yang terkandung dalam cerpen, dan menciptakan solusi atau interpretasi baru yang lebih humanis. Dengan keterlibatan emosional dan sosial selama proses bermain peran, siswa tidak hanya memahami cerpen secara tekstual, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pembelajaran cerpen berbasis role playing dan HOTS tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar sastra, tetapi juga berperan penting dalam mendukung penguatan pendidikan karakter dan pencapaian tujuan pendidikan abad ke-21, khususnya dalam membentuk peserta didik yang berkarakter humanis.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2020). A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. New York: Longman.
- Brookhart, S. M. (2020). How to assess higher-order thinking skills in your classroom. Alexandria, VA: ASCD.
- Creswell, J. W. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hamalik, O. (2019). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2018). Models of teaching (9th ed.). Boston: Pearson Education.
- Kemendikbud. (2020). Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lickona, T. (2019). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nurgiyantoro, B. (2018). Teori pengkajian fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- OECD. (2019). Future of education and skills 2030. Paris: OECD Publishing.
- Prastowo, A. (2019). Pembelajaran sastra berbasis karakter. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, L., & Hidayat, T. (2020). Penerapan strategi role playing dalam pembelajaran sastra untuk meningkatkan empati siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(2), 145-156.
- Sari, N., & Suwandi, S. (2021). Pembelajaran cerpen berbasis HOTS untuk penguatan karakter siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(1), 34-45.
- Slavin, R. E. (2020). Educational psychology: Theory and practice (12th ed.). Boston: Pearson Education.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, H. P. (2020). Critical thinking in language learning. *Journal of Language Teaching and Research*, 11(2), 1-10.
- Wicaksono, A., & Roekhan. (2019). Strategi pembelajaran sastra berbasis aktivitas untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 89-98.
- Zed, M. (2018). Metode penelitian kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaedi. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai kemanusiaan. Jakarta: Kencana.